

UPAYA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN MITIGASI BENCANA BANJIR DI DESA CENDI MANIK

Syifaul Jannah*, Baiq Lilik Martianingsih, Lindawati, Azwandi, Aurina Willy Ghodina, Siti Sari Ainun Muslimah Jamaludin, Nur Putri Azizah, Afrida Rizki Mayanda, Lalu Muhammad Roiyan, Muhammad Jaifan, Muhammad Alwi

Universitas Mataram, Indonesia

*Email: syifauljannah351@gmail.com

Naskah diterima: 14-02-2023, disetujui: 21-02-2023, diterbitkan: 28-02-2023

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v6i1.4784>

Abstrak – Banjir menempati posisi pertama dengan 591 kasus berdasarkan informasi dari BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) per tahun 2022. Desa Cendi Manik merupakan salah satu desa di NTB yang sering mengalami bencana banjir. Salah satu penyebab banjir adalah sangat rendahnya pengetahuan masyarakat tentang SOP bencana banjir di Desa Cendi Manik terutama dikalangan remaja. Tujuan pelaksanaan kegiatan KKN ini adalah untuk menjawab isu yang berkaitan dengan bencana banjir melalui upaya pendidikan dan pelatihan mitigasi bencana banjir di Desa Cendi Manik. Metode Kegiatan yang dilakukan secara garis besar meliputi sosialisasi yang dimulai dari tahap persiapan yaitu observasi lapangan. Program kerja KKN dibagi menjadi 3 kegiatan berdasarkan siklus terjadinya bencana, diantaranya tindakan sebelum terjadinya banjir (mitigasi), saat terjadinya, dan pascabencana banjir. Hasil kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran serta pengetahuan masyarakat akan bencana banjir mulai dari tindakan apa saja yang harus dilakukan sebelum terjadinya banjir, tindakan saat terjadinya banjir, dan tindakan pascabencana banjir. Selain itu, meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai cara pemilahan dan pengolahan sampah, serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) saat banjir. Disamping itu, hasil dari kegiatan ini berupa tersedianya peta rawan bencana khususnya bencana banjir dan plang (rambu-rambu) kebencanaan sehingga dapat meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat desa Cendi Manik terhadap bencana banjir. Berdasarkan hasil kegiatan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan KKN ini telah mampu menjawab masalah banjir yang terjadi di desa Cendi Manik.

Kata kunci : pendidikan, pelatihan, mitigasi bencana, banjir.

LATAR BELAKANG

Potensi kebencanaan yang beragam di Indonesia sangat tinggi dikarenakan letak dan bentuk geologis wilayah. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat bahwa pada pekan pertama tahun 2022 yaitu periode 1 – 8 Januari 2022 telah terjadi 68 kejadian bencana alam. Bencana alam akibat faktor hifrometeorologi yang paling sering terjadi adalah banjir. Informasi yang didapatkan dari BNPB pada 2022 ini, banjir menempati posisi pertama dengan 591 kasus. Hal ini tentu saja memberikan kerugian baik material dan non material bagi masyarakat luas (Nurani et al., 2022). Penyebab terjadinya banjir salah satunya oleh rendahnya kemampuan infiltrasi tanah serta limpasan air permukaan (runoff)

yang meluap dan volumenya melebihi kapasitas pengairan sistem drainase karena durasi hujan yang lama dan intensitas curah hujan yang tinggi sehingga tidak mampu menampung akumulasi air hujan tersebut (Angelina et al., 2022). Peristiwa banjir merupakan akibat langsung atau tidak langsung dari aktivitas manusia (membuang sampah sembarangan ke sungai) dan banjir itu dampaknya mengancam eksistensi manusia sebagai organisme hidup, maka dari itu peristiwa banjir jelas adalah masalah pencemaran lingkungan hidup (Putra & Mandala, 2020).

Faktor utama yang dapat mengakibatkan bencana tersebut menimbulkan korban dan kerugian besar, yaitu kurangnya pemahaman tentang karakteristik bahaya, sikap, atau

perilaku yang mengakibatkan penurunan sumber daya alam, kurangnya informasi peringatan dini yang mengakibatkan ketidakberdayaan atau ketidakmampuan dan ketidaksiapan dalam menghadapi bencana (Bakornas, 2007). Sehingga sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan tentang bencana tersebut dengan cara mesosialisasikan dan melakukan simulasi penerapan pendidikan mitigasi bencana ini memang perlu di tanamkan kepada masyarakat sedini mungkin dan juga dapat di terapkan melalui pendidikan formal di sekolah sejak di sekolah dasar. Sehingga dapat meminimalisir adanya korban jiwa (Hayudityas, 2020). Kegiatan mitigasi bencana dapat dilakukan dengan memanfaatkan kearifan lokal suatu daerah. Selain itu, potensi kearifan lokal tidak hanya dapat dimanfaatkan dalam kegiatan mitigasi bencana alam tetapi juga dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran seperti media pembelajaran ataupun sumber-sumber belajar lainnya (Sumardi & Wahyudiati, 2021a, 2021b, 2022; Sutrisno et al., 2020; Wahyudiati, 2021, 2022; Wahyudiati & Fitriani, 2021).

Simulasi merupakan penyajian pembelajaran dengan menggunakan situasi tiruan dengan tujuan untuk memahami konsep, prinsip atau keterampilan tertentu ketika menghadapi situasi sebenarnya (Ferianto & Hidayati, 2019). Dengan dilakukannya simulasi diharapkan dapat mencegah adanya korban jiwa dan kerugian yang besar. Selain Simulasi, sosialisasi mitigasi bencana juga penting dilakukan, dimana mitigasi bencana adalah suatu kegiatan yang dilakukan sebelum terjadi bencana dan yang berfokus pada pengurangan dampak, serta kesiapandan upaya mengurangi dampak bencana jangka Panjang (Hayudityas, 2020). Selain sosialisasi mitigasi bencana, sosialisasi terkait kebersihan lingkungan sebelum dan setelah banjir juga sangat penting untuk dilakukan di masyarakat. Oleh karena

permasalahan tersebut, diperlukan adanya program untuk membangun potensi wisata melalui pembuatan video promosi wisata dan penyebaran leaflet mengenai keunikan tempat wisata yang terdapat di daerah Kuranji Dalang serta pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi suatu produk olahan yang bermanfaat untuk masyarakat sendiri. Untuk mewujudkan hal itu, tim KKN Kuranji Dalang memberi solusi berupa pengolahan sampah organik menjadi Pupuk Organik Cair (POC).

Salah satu desa di Nusa Tenggara Barat yang masih sering mengalami benca banjir adalah Desa Cendi Manik. Desa Cendi Manik merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat. Desa Cendi Manik terletak di daerah pesisir yang banyak ditumbuhi tumbuhan Bakau (Mangrove) yang dijadikan sebagai objek wisata. Salah satu dusun di Desa Cendi Manik yaitu dusun Empol dan dusun Madak merupakan lokasi langganan banjir, informasi ini didapatkan dari warga sekitar dan Kepala Desa Cendi Manik. Menurut Anggriani et.al, (2022) Hal tersebut terjadi karena letak dusun yang berada di antara bukit, sungai dan pesisir yang di mana ketika musim penghujan datang maka Dusun Madak menjadi tempat muara air hujan yang berasal dari bukit dan aliran sungai sehingga ketika terjadi hujan deras dalam jangka waktu yang lama bersamaan dengan laut pasang maka air akan naik dan menggenangi rumah masyarakat khususnya rumah yang dekat dengan pesisir begitupun dengan dusun Empol. Di Desa Cendi Manik sendiri edukasi dan pemahaman mengenai mitigasi bencana dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan untuk tetap bersih masih kurang. Hal tersebut relevan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Farihin, et.al., (2022), hasil pengamatan yang dilakukan di desa Cendi Manik terlihat bahwa masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan. Salah

satu penyebab hal ini terjadi karena pemerintah desa belum banyak menyediakan tempat pembuangan sampah.

Pengabdian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggriani, et.al., (2022) mengatakan bahwa pengetahuan masyarakat tentang SOP bencana banjir di Desa Cendi Manik sangat rendah terutama dikalangan remaja. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya bencana banjir, serta melatih kemampuan mandiri untuk beradaptasi dan menghadapi potensi ancaman bencana banjir, maka KKN Tematik Universitas Mataram di Desa Cendi Manik melalui beberapa program kerja bertujuan melakukan upaya pendidikan dan pelatihan mitigasi bencana banjir melalui upaya tindakan sebelum terjadi banjir, saat terjadi banjir, dan pascabencana banjir dalam rangka mewujudkan Desa Tangguh Bencana (Destana) di Desa Cendi Manik.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan analisis situasi terkait keadaan Desa Cendi Manik, Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat, maka kelompok KKN Tematik Universitas Mataram mulai dari 19 Desember 2022-10 Februari 2023 merancang berbagai kegiatan untuk menjawab persoalan-persoalan tersebut khususnya permasalahan pada kebencanaan. Metode yang dilakukan dalam program kerja KKN secara garis besar dalam program ini meliputi sosialisasi yang dimulai dari tahap persiapan yaitu observasi lapangan. Observasi lapangan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat khususnya siswa/siswi SMKN 1 Sekotong, SMP Islam Al-Urwatul Wutsqo, dan SDN 1 Cendi Manik mengenai banjir meliputi tindakan sebelum banjir terjadi (mitigasi), tindakan saat banjir terjadi (perlindungan dan evakuasi), serta tindakan pascabencana banjir. Kegiatan

observasi ini dilakukan pada Tanggal 17 Januari 2023 sampai dengan 19 Januari 2023. Observasi lapangan ini dilakukan dengan cara mengunjungi sekolah atau tempat kegiatan dan mewawancarai guru/staff dan masyarakat setempat mengenai program apa saja yang telah dilakukan pihak sekolah maupun pemerintah desa dalam upaya mengatasi permasalahan kebencanaan tersebut.

Berdasarkan siklus waktunya, kegiatan penanganan bencana berupa pendidikan dan pelatihan mitigasi bencana dibagi menjadi 3, diantaranya:

1. Tindakan sebelum bencana banjir terjadi (mitigasi)

Program kerja KKN yang dirancang terdiri dari 4 program kerja. Program kerja pertama berupa sosialisasi pemilahan sampah yang dilaksanakan pada 13 Januari 2023 di Desa Persiapan Empol yang ditujukan kepada masyarakat setempat. Pada kegiatan sosialisasi ini media yang digunakan berupa *leaflet* atau brosur yang memuat informasi mengenai jenis-jenis sampah (sampah plastik, sampah organik, dan sampah organic), metode pemilahan sampah (*reduce, reuse, dan recycle*), serta cara mengurangi sampah plastik. Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan kuis kepada peserta untuk mengukur pemahaman mereka terkait materi yang telah diberikan.

Program kerja kedua yaitu sosialisasi mitigasi bencana yang dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 20 Januari 2023 yang ditujukan pada siswa/siswi kelas X dan XII serta didampingi oleh guru dan kepala sekolah SMKN 1 Sekotong serta pemateri dari pihak BPBD. Materi yang disampaikan diantaranya mengenai pengertian banjir dan dampaknya serta tindakan apa saja yang harus dilakukan sebelum, sesaat dan pascabencana banjir terjadi. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi atau tanya jawab terkait materi yang telah diberikan.

Program kerja ketiga yaitu sosialisasi pengolahan sampah yang dilaksanakan pada tanggal 2-3 Februari 2023 yang ditujukan pada siswa/siswi kelas V di SDN 1 Cendi Manik. Pada tanggal 2 Februari 2023 kegiatan dimulai dengan menyampaikan materi mengenai pengertian sampah dan jenis-jenis sampah. Pada tanggal 3 Februari kegiatan dilanjutkan dengan praktik pengolahan sampah sebagai implementasi dari materi yang telah disampaikan. Program kerja selanjutnya yaitu pembuatan peta wilayah rawan bencana dan pembuatan plang (rambu-rambu) kebencanaan seperti jalur evakuasi dan titik kumpul. Pada proses pembuatan peta wilayah rawan bencana dan pembuatan rambu-rambu kebencanaan mahasiswa KKN Tematik Universitas Mataram didampingi oleh KMPB (Kelompok Masyarakat Peduli Bencana) di Desa Cendi Manik. Peta wilayah rawan bencana didesain terlebih dahulu menggunakan aplikasi kemudian dilakukan pencetakan dan pemasangan di kantor desa Cendi Manik. Adapun plang (rambu-rambu) kebencanaan setelah dibuat kemudian dilakukan pemasangan di daerah yang strategis yakni di dusun sayong songkang dan sayong seramban.

2. Tindakan saat bencana banjir terjadi (perlindungan dan evakuasi)

Program kerja KKN yang dilakukan yaitu pelatihan serta simulasi mitigasi bencana yang dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2023 yang ditujukan pada siswa/siswi SMP Islam Al-Urwatul Wutsqo Dusun Sayong Songkang Desa Cendi Manik. Kegiatan ini didampingi oleh guru dan ketua KMPB serta pemateri dari KSR (Korps Suka Rela) Kota Mataram. Kegiatan ini dimulai dengan penyampaian materi mengenai teknik evakuasi dan perlindungan saat terjadi banjir. Kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung dari peserta.

3. Kegiatan pascabencana banjir

Program kerja KKN yang dilakukan berupa sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2023 yang ditujukan pada siswa/siswi SMP Islam Al-Urwatul Wutsqo Dusun Sayong Songkang Desa Cendi Manik. Kegiatan ini didampingi oleh guru, serta pemateri dari pihak Puskesmas Sekotong. Kegiatan ini dimulai dengan penyampaian materi mengenai PHBS saat banjir lalu dilanjutkan dengan diskusi atau tanya jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tindakan sebelum bencana terjadi (mitigasi)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana, mitigasi bencana adalah salah satu cara atau tindakan untuk menurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran serta peningkatan kemampuan dalam menghadapi ancaman bencana. Mitigasi bencana terbagi menjadi dua yaitu mitigasi struktural dan nonstruktural. Mitigasi nonstruktural merupakan metode atau upaya mengurangi resiko dampak bencana dengan cara memberdayakan dan memberikan pengetahuan yang baik kepada masyarakat salah satunya melalui sosialisasi (Nursyabani et al., 2020).

Adapun kegiatan sebelum bencana banjir terjadi dapat dilakukan dengan cara melakukan tindakan pengurangan resiko banjir diantaranya dengan menjaga lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga saluran air agar berfungsi dengan baik (menjaga kebersihan saluran air dari sampah), menanam pohon untuk membantu penyerapan air, menyimpan dokumen penting di tempat yang aman, memperhatikan jalur evakuasi dan sistem peringatan banjir. Selain itu, tindakan sebelum banjir dapat dilakukan dengan mengenali letak

daerah yang rawan banjir salah satunya dengan membuat peta wilayah rawan banjir. KKN Tematik Universitas Mataram bekerja sama dengan KMPB (Kelompok Masyarakat Peduli Bencana) di Desa Cendi Manik sudah melakukan upaya tindakan sebelum banjir salah satunya dengan melakukan sosialisasi mitigasi bencana banjir di SMKN 1 Sekotong dengan mendatangkan pemateri dari BPBD (Gambar 1 dan 2).



Gambar 1. Sosialisasi Mitigasi Bencana



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh BPBD

Kegiatan Sosialisasi mitigasi bencana banjir di SMKN 1 Sekotong dihadiri oleh 35 orang siswa/siswi yang bertempat di Aula SMKN 1 Sekotong. Materi Sosialisasi mitigasi bencana banjir yang disampaikan oleh BPBD diantaranya memberikan pemahaman kepada siswa/siswi mengenai kegiatan (tindakan) sebelum, sesaat, dan setelah bencana banjir terjadi. Program kerja lain yang dilakukan diantaranya membuat peta wilayah rawan bencana (Gambar 3). Kerawanan bencana salah satunya banjir dapat diidentifikasi secara cepat, mudah dan akurat melalui Sistem Informasi Geografis dengan menggunakan metode tumpang susun/overlay terhadap parameter

parameter banjir, seperti: kemiringan lereng, ketinggian lahan, jenis tanah, curah hujan, penggunaan lahan dan buffering sungai. Melalui Sistem Informasi Geografis diharapkan akan mempermudah penyajian informasi spasial khususnya yang terkait dengan penentuan tingkat kerentanan banjir serta dapat menganalisis dan memperoleh informasi baru dalam mengidentifikasi daerah-daerah yang sering menjadi sasaran banjir (Aziza et al., 2021).



Gambar 3. Peta Wilayah Rawan Bencana

Program kerja selanjutnya yang dilakukan yaitu sosialisasi pemilahan sampah kepada masyarakat di Desa Persiapan Empol (Gambar 4). Desa persiapan empol khususnya di dusun Madak menjadi salah satu dusun yang sering menjadi langganan banjir di desa Cendi Manik. Salah satu faktor penyebab banjir yang dapat disebabkan oleh manusia yaitu perilaku membuang sampah sembarangan. Perilaku masyarakat dalam membuang sampah masih buruk karena masih ada masyarakat yang membuang sampah di saluran air dan sungai sehingga meningkatkan resiko terjadinya banjir (Awaliyah et al., 2020). Adanya upaya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan memanfaatkan sampah dengan cara memilah sampah dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan sampah. Pemilahan sampah menjadi salah satu cara penanganan sampah yang saat ini dianggap paling efektif dengan cara memilah sampah

berdasarkan jenisnya, yaitu sampah organik, anorganik, dan residu, yang setiap jenisnya memerlukan tindakan yang berbeda (Paradita, 2018). Hal ini memunculkan pandangan baru mengenai penanganan sampah yang tidak melihat sampah sebagai produk buangan (waste) dengan cara memanfaatkan sumberdayanya. Selain program kerja pemilahan sampah, KKN Tematik Universitas Mataram juga melakukan sosialisasi pengolahan sampah.

Sosialisasi pengolahan sampah siswa/siwi di SDN 1 Cendi Manik (Gambar 5). Menurut UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, menyebutkan bahwa sampah merupakan permasalahan nasional sehingga pengelolaannya berupa pengolahan perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu guna memberikan manfaat secara ekonomi, serta dapat merubah perilaku hidup sehat. Menurut definisi World Health Organization (WHO) sampah merupakan sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia. Dalam tahapan pengelolaan sampah dikenal dengan metode 3R yaitu Reduce (kurangi), Reuse (gunakan kembali) dan Recycle (daur ulang). Hal ini merupakan tahap awal untuk pengelolaan sampah yang belum diproduksi (Yuwana & Adlan, 2021).

Proram kerja selanjutnya yang dilakukan yaitu pembuatan plang (rambu-rambu) kebencanaan (Gambar 6). Rambu-rambu kebencanaan yang dibuat terdiri dari 2 rambu-rambu yaitu jalur evakuasi dan titik kumpul. Menurut Alhadi (2014), jalur evakuasi merupakan suatu fasilitas yang harus ada pada titik-titik rawan bencana dan berusaha mengarahkan kepada zona yang aman. Adapun menurut Atmodjo et.al., (2015) titik kumpul atau tempat evakuasi merupakan tempat sementara untuk menampung para korban bencana. Rambu rambu kebencanaan tersebut

dibuat dan dilaksanakan dengan ketentuan 1) untuk penunjuk arah dan titik kumpul dibuat dengan warna yang cerah dan kontras dengan tembok lapas berguna agar mudah di lihat dan mencolok sehingga mudah dikenali ketika sedang berada dalam situasi/kondisi yang panik, 2) untuk warna dari jalur evakuasi dan titik kumpul yaitu warna hijau karena menandakan zona aman pertolongan (Kurniawan, 2020). Semua kegiatan (program kerja) yang telah diadakan tersebut disambut baik oleh seluruh lapisan masyarakat Desa Cendi Manik baik dari pemerintah desa, tenaga pendidik dan siswa/siswi serta masyarakat desa.



Gambar 4. Sosialisasi Pemilahan Sampah



Gambar 5. Sosialisasi Pengolahan Sampah



Gambar 6. Pembuatan Plang Kebencanaan

2. Tindakan Saat bencana terjadi (perlindungan dan evakuasi)

Tindakan yang dapat dilakukan jika banjir tidak dapat dihindarkan lagi diantaranya mematikan listrik untuk menghindari sengatan dan menutup saluran air, menyumbat semua celah yang dapat berpotensi menjadi jalan masuknya air seperti lubang air di kamar mandi dan saluran air keluar rumah. Selain itu, hal yang tidak kalah penting yang harus dilakukan yaitu melakukan tindakan penyelamatan serta evakuasi ke tempat yang aman dari banjir. Tindakan penyelamatan dan evakuasi tersebut tidak harus menunggu dari tim evakuasi BPBD. Akan tetapi diperlukan adanya kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi banjir.

Kesiapsiagaan bencana banjir meliputi pendidikan dan pelatihan kepada penduduk setempat, petugas, tim-tim khusus, pengambil kebijakan, standar baku penanganan persediaan dana dan penggunaan dana. Kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir bertujuan untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan melalui tindakan-tindakan cepat, tepat, efektif dan efisien (Taryana et al., 2022). Kesiapsiagaan masyarakat secara individu menjadi kunci sukses dalam menghadapi banjir melalui adanya pembentukan dan perencanaan tindakan apa saja yang perlu dilakukan ketika banjir.

KKN Tematik Universitas Mataram bekerja sama dengan SMP Islam Al-Urwatul Wutsqo melakukan simulasi mitigasi bencana yang diisi oleh pemateri dari KSR (Korps Suka Rela) Kota Mataram (Gambar 7 dan 8). Kegiatan ini diikuti oleh 40 orang siswa/siswi yang bertempat di Aula kelas SMP Islam Al-Urwatul Wutsqo. Kegiatan dimulai dengan penyampaian materi mengenai teknik-teknik evakuasi dan penyelamatan saat terjadinya banjir kemudian diikuti dengan praktik secara langsung. Menurut Safita (2019), evakuasi adalah upaya untuk mempekerjakan kembali

para korban dari daerah yang terkena dampak ke daerah yang lebih aman untuk mendapatkan pertolongan. Setelah proses evakuasi dari lokasi banjir, para korban banjir ini kemudian dibawa ke posko bencana. Posko bencana sangat penting keberadaannya dalam penanganan bencana karena berfungsi sebagai tempat tinggal sementara untuk korban bencana dalam hal ini korban bencana banjir (Ferdiansyah et al., 2020).



Gambar 7. Kerja Sama dengan SMP Islam Al-Urwatul Wutsqo`



Gambar 8. Penyampaian materi Teknik Evakuasi oleh Pemateri

3. Tindakan pascabencana

Tindakan pascabencana banjir dilakukan ketika banjir mulai surut dan akan kembali ke rumah. Adapun tindakan yang dilakukan setelah banjir terjadi diantaranya memeriksa kondisi rumah (memastikan sudah tidak tergenang air), memeriksa setiap sudut rumah (memastikan tidak ada binatang penular penyakit seperti tikus, kecoa, cacing), memeriksa instalasi listrik agar terhindar dari sengatan arus listrik, segera membersihkan

rumah dengan larutan obat pembersih, menggunakan air bersih untuk minum, dan membuang barang-barang yang rusak. Selain itu, hal yang sangat penting dilakukan setelah banjir terjadi yaitu menjaga perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

KKN Tematik Universitas Mataram bekerja sama dengan Puskesmas Sekotong di Desa Cendi Manik melakukan sosialisasi PHBS saat terjadi banjir kepada siswa/siswi SMP Islam Al-Urwatul Wutsqo (Gambar 9 dan 10). Kegiatan ini dihadiri oleh 40 orang siswa/siswi yang bertempat di Aula *Class Meeting* SMP Islam Al-Urwatul Wutsqo. Kegiatan ini dimulai dengan penyampaian materi dari pihak puskesmas dan dilanjutkan dengan tanya jawab dari peserta. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan sekumpulan perilaku yang diterapkan atas dasar pemahaman sebagai produk pembelajaran yang mendorong seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu membantu dirinya sendiri dalam memenuhi aspek kesehatan dan berpartisipasi dalam mewujudkan kesehatan masyarakat khususnya melalui pemberdayaan masyarakat (Pangaribuan et al., 2022). Contoh PHBS yang harus dilakukan saat banjir seperti mencuci tangan dengan sabun dan air bersih sebelum memasak atau makan, buang air, serta membersihkan barang apa saja yang tercemar oleh banjir.



Gambar 9. Kerja Sama dengan Puskesmas Sekotong

Kesadaran masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat sangatlah minim.

Terutama masyarakat yang terkena dampak bencana alam seperti banjir dapat diprediksi bahwa masyarakat masih berfokus kepada tahapan perbaikan lingkungan termasuk tempat tinggal, dan masih belum peduli terhadap kesehatan maupun kebersihan diri. Perilaku hidup bersih dan sehat yang tidak diterapkan dengan baik sejak terjadinya banjir, dapat menjadi penyebab berbagai masalah yang lebih buruk sehingga perlu upaya-upaya berkelanjutan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang PHBS tidak hanya pemerintah setempat (Pangaribuan et al., 2022). PHBS yang tidak diterapkan akan menimbulkan permasalahan baru yaitu munculnya penyakit lain.



Gambar 10. Penyampaian Materi PHBS oleh Pemateri

Penyakit dapat terjadi akibat banjir pada saat musim hujan dengan curah hujan tinggi yang menyebabkan potensi banjir meningkat. Banjir berkaitan erat dengan kebersihan. Pada saat banjir sumber-sumber air minum masyarakat khususnya sumber air minum dari sumur dangkal akan ikut tercemar, sehingga ketersediaan air bersih menjadi terbatas dan potensial menimbulkan penyakit. Beberapa penyakit yang potensial terjadi pada saat banjir atau musim hujan diantaranya diare, DBD (demam berdarah dengue), leptospirosis, ISPA, penyakit kulit dan demam tifoid.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Cendi Manik yang dilaksanakan oleh

mahasiswa KKN Tematik Universitas Mataram yaitu diantara beberapa upaya pendidikan dan pelatihan mitigasi bencana yang telah berhasil dilakukan untuk mendukung tercapainya program desa tangguh bencana (1) tindakan sebelum banjir, melalui sosialisasi dan simulasi mitigasi bencana, pemilahan dan pengolahan sampah, pembuatan peta wilayah rawan bencana, serta pembuatan plang (rambu-rambu) kebencanaan, (2) tindakan saat terjadi banjir, melalui simulasi mitigasi bencana (penyelamatan dan evakuasi), (3) tindakan setelah terjadinya banjir, melalui sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Seluruh kegiatan ini mendapatkan respon positif baik dari pemerintah desa maupun warga Desa Cendi Manik.

Perlu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat lanjutan yang ditujukan untuk mengembangkan, mengevaluasi keberhasilan, serta memperbaiki adanya kekurangan dari program yang telah dilakukan agar tercapainya tujuan dari program desa tangguh bencana di Desa Cendi Manik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mataram atas penyelenggaraan KKN Tematik Desa Tangguh Bencana (Destana) di Desa Cendi Manik serta terima kasih atas dukungan pemerintah Desa dan warga Desa Cendi Manik dalam berbagai bentuk sehingga kegiatan KKN dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Alhadi, Z. (2014). Kesiapan Jalur dan Lokasi Evakuasi Publik menghadapi Risiko Bencana Gempa dan Tsunami di Kota Padang. *Humanus*, 13(1), 35–44.

Angelina, D. A. C., Trigunasih, N. M., Wiguna, P. P. K., & Sedana, I. W. (2022). Analisis

Spasial Faktor Prioritas Daerah Rawan Banjir di Kota Denpasar Provinsi Bali. *Jurnal Agroekoteknologi Tropika (Journal of Tropical Agroecotechnology)*, 11(2), 145–152.

Anggriani, N. D., Soumi, R. S., Sari, S. P., Nursyamsa, A. S., Pangestu, I. F., Sabila, Aprilita, D., Fitriani, D. E., Sasmita, N. N., & Wijaya, M. A. (2022). Edukasi Sadar Bencana Melalui Sosialisasi SOP Mitigasi Bencana Banjir dan Gempa Bumi di SMKN 1 Sekotong Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(1), 184–189.

Atmodjo, P. S., Sangkawati, S., & Setiaji, A. B. (2015). Analisis Efektivitas Jalur Evakuasi Bencana Banjir. *Media Komunikasi Teknik Sipil*, 21(1), 23–34.

Awaliyah, N., Ariyaningsih, & Ghozali, A. (2020). Analisis Faktor yang Berpengaruh Terhadap Terjadinya Banjir di DAS Ampal/Klandasan Besar dan Kesesuaian Program dengan Faktor Penanganannya. *Jurnal Penataan Ruang*, 15(2), 57–70.

Aziza, S. N., Somantri, L., & Setiawan, I. (2021). Analisis pemetaan tingkat rawan banjir di Kecamatan Bontang Barat Kota Bontang berbasis sistem informasi geografis. *Jurnal Pendidikan Geografis Undiksha*, 9(2), 109–120.

Farihin, A., Hidayah, N., Fathoni, M., Primajati, G., Rusandi, H., & Helmiyatun. (2022). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat akan Pentingnya Lingkungan. *Prosiding Seminar nasional UNIMUS*, 2(1), 75–82.

Ferdiansyah, Sugiarti, C., & Atthahara, H. (2020). Analisis Penanggulangan Bencana Banjir oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bekasi. *Administratio: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*, 11(2), 67–78.

Ferianto, K., & Hidayati, U. N. (2019). Efektifitas Pelatihan Penanggulangan

- Bencana Dengan Metode Simulasi Terhadap Perilaku Kesiapsiagaan Bencana Banjir Pada Siswa Sman 2 Tuban. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 5(2).
- Hayudityas, B. (2020). Pentingnya Penerapan Pendidikan Mitigasi Bencana di Sekolah Untuk Mengetahui Kesiapsiagaan Peserta Didik. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(2), 94–102.
- Kurniawan, L. (2020). Implementasi Rambu Rambu Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Sebagai Sarana Pemenuhan HAM Narapidana di Lembaga Pemasarakatan. *Law and Justice*, 5(1), 55–70.
- Nurani, Y., Hapidin, H., Wulandari, C., & Sutihat, E. (2022). Pengenalan Mitigasi Bencana Banjir untuk Anak Usia Dini melalui Media Digital Video Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5747–5756.
- Nursyabani, Putera, R. E., & Kusdarini. (2020). Mitigasi Bencana Dalam Peningkatan Kewaspadaan Terhadap Ancaman Gempa Bumi Di Universitas Andalas. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara ASIAN (Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara)*, 8(2), 81–90.
- Pangaribuan, S. M., Widiastuti, S. H., Yenny, Y., Siringoringo, L., Yemima, L., & Sahelangi, K. E. (2022). Peningkatan Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). *Jurnal Salingka Abdimas*, 2(1), 121–126.
- Paradita, L. I. (2018). Pemilahan Sampah: Satu Tahap Menuju Masyarakat Mandiri Dalam Pengelolaan Sampah. *BERDIKARI: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks*, 6(2), 184–194.
- Putra, I. G. N. A. W., & Mandala, I. G. N. P. (2020). Upaya Cepat dalam Mengatasi Banjir Akibat Penumpukan Sampah di Sungai Saba Desa Pengastulan, Seririt. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 29–35.
- Safita, N., Ristanti, A. A., Rismayanti, E. P., & Wardhana, H. A. (2019). Teknik Evakuasi Cedera Kepala Pasca Bencana Ketepatan Teknik Evakuasi Pada Korban Cedera Kepala Dalam Mengurangi Kejadian Cedera Sekunder. *Al-Iqra Medical Journal: Jurnal Berkala Ilmiah Kedokteran*, 2(2), 77–84.
- Sumardi, L., & Wahyudiati, D. (2021a). *Memfaatkan Kearifan Lokal untuk Menumbuhkan Ketahanan Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Studi di Komunitas Sasak, Indonesia*. 556(1), 122–127.
- Sumardi, L., & Wahyudiati, D. (2021b). Using Local Wisdom to Foster Community Resilience during the Covid-19 Pandemic: A Study in the Sasak Community, Indonesia. *Proceedings of the 2nd Annual Conference on Education and Social Science (ACCESS 2020)*, 556(1), 122–127.
- Sumardi, L., & Wahyudiati, D. (2022). Curriculum In Local Wisdom, Beguru: An Ethno. *Journal of Xi'an Shiyou University*, 18(4), 177–180.
- Sutrisno, H., Wahyudiati, D., & Louise, I. S. Y. (2020). Ethnochemistry in the Chemistry Curriculum in Higher Education: Exploring Chemistry Learning Resources in Sasak Local Wisdom. *Universal Journal of Educational Research*, 8(12A), 7833–7842.
- Taryana, A., Mahmudi, R. E. M., & Becti, H. (2022). Analisis Kesiapsiagaan Bencana Banjir di Jakarta. *JANE (Jurnal Administrasi Negara)*, 13(2), 302–311.
- Wahyudiati, D. (2021). Ethnochemistry: Analisis Relevansi Materi Sistem Periodik Unsur Dengan Kearifan Lokal Sasak. *Jurnal Kimia*, 3(100), 190–199.
- Wahyudiati, D. (2022). Implementation of Islamic Education Concept in Ethnochemistry. *Jurnal Tarbiyatuna*, 13(1), 19–28.
- Wahyudiati, D., & Fitriani. (2021). Etnokimia:

Eksplorasi Potensi Kearifan Lokal Sasak
Sebagai Sumber Belajar Kimia. *Jurnal
Pendidikan Kimia Indonesia*, 5(2), 102.

Yuwana, S. I. P., & Adlan, M. F. A. S. (2021).
Edukasi Pengelolaan Dan Pemilahan
Sampah Organik Dan Anorganik Di Desa
Pecalongan Bondowoso. *Jurnal
Pengabdian Kepada Masyarakat
Fordicate*, 1(1), 61–69.